

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab lima diuraikan terkait simpulan atas jawaban rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini, implikasi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil penelitian, dan rekomendasi yang diberikan pada berbagai pihak terkait dengan penelitian ini. Penjelasan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terdapat tiga simpulan yang berkaitan dengan temuan jawaban pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Uraian simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini diketahui bahwa kondisi kompetensi kinerja tenaga pengasuh yang berdasarkan pada Standar Kompetensi Kinerja Nasional Indonesia (SKKNI) di TPA Laboratorium Percontohan UPI berada pada tahap orientasi semata dan karena adanya latar belakang yang beragam menjadikan kemampuan kinerja ini masih berada pada fase dasar (bagi 4 orang tenaga pengasuh yang baru bergabung di TPA, dengan pengalaman kerja dibawah 1 tahun), dan fase berkembang dan sekedar untuk diketahui (bagi 6 orang tenaga pengasuh dengan pengalaman kerja 1-3 tahun), serta masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal saat bekerja (bagi 3 orang tenaga pengasuh yang memiliki pengalaman kerja diatas 5 tahun). Hal ini ditunjukkan dengan kondisi tenaga pengasuh yang pada dasarnya sudah mengetahui unit-unit kompetensi kinerja yang perlu dimiliki tenaga pengasuh untuk dapat melakukan praktek pengasuhan yang tepat dilapangan, namun belum mampu mengaplikasikan unit-unit kompetensi kinerja ini dengan maksimal saat melakukan layanan kepengasuhan di lapangan, karena kerap berbenturan dengan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya dan masih terdapat ketidakmerataan pada kemampuan kinerja yang dimiliki tenaga pengasuh yang satu dengan tenaga pengasuh yang lain.

2. Model *in house training* dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pengembangan terhadap kompetensi kinerja tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI . Dalam penelitian ini, materi yang relevan dan dibutuhkan untuk melakukan pengembangan pada kompetensi tenaga pengasuh, terdiri atas 3 kategori, yakni : a. Materi terkait pengembangan kompetensi kinerja unit etika kerja; b. Materi terkait pengembangan kompetensi kinerja unit keterampilan dan c. Materi terkait pengembangan kompetensi kinerja unit pengetahuan (teori kepengasuhan). Langkah-langkah dalam pelaksanaan model *in house training* yang dilakukan adalah sebagai berikut: a. Orientasi yang menitikberatkan pada masalah kompetensi yang akan ditingkatkan dan harus dimiliki oleh tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI ini. b. Melakukan forum group discusion; c. Melakukan mind mapping dan brain storming guna persiapan materi pelatihan terkait kebutuhan pengasuh untuk mengembangkan kompetensi; d. Persiapan pelatihan, penyampaian waktu dan tata tertib saat pelatihan; e. Melaksanakan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan; f. Melaksanakan evaluasi terkait materi pelatihan yang telah diberikan, tes maupun non tes; g. Melakukan refleksi terkait pelatihan yang telah dilakukan.

Model *in house training* yang dilakukan dapat menstimulasi tumbuh dan berkembangnya unit-unit kompetensi yang perlu dimiliki tenaga pengasuh, sehingga kompetensi yang belum berkembang tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal pada diri tenaga pengasuh nantinya. Terdapat faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pelaksanaan model *in house training* yakni kombinasi antara teori dari materi dan praktek langsung terkait teori materi tersebut menjadikan suasana pelatihan semakin kondusif, sehingga materi dapat langsung terserap dengan baik oleh tenaga pengasuh yang mengikuti pelatihan ini. Faktor lain yang kemudian mempengaruhi pelaksanaan *training* ini adalah adanya dukungan yang kuat dari pengelola TPA Laboratorium Percontohan ini untuk mensupport pelatihan ini (dengan membantu memfasilitasi kebutuhan pelatihan ini), agar pelatihan dapat berjalan semaksimal

mungkin, sehingga hasil dari pelaksanaan penelitian ini dalam langsung dirasakan oleh pengguna dan menjadi nilai tambah bagi TPA Laboratorium Percontohan itu sendiri karena memiliki tenaga-tenaga pengasuh yang berkompeten.

3. Terjadi pengembangan pada kompetensi kinerja tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan UPI setelah model *in house training* diberikan. Pengembangan terjadi terutama pada unit kompetensi kinerja terkait etika kerja dan unit kompetensi terkait keterampilan pada tenaga pengasuh yang langsung dapat digunakan dalam praktek layanan pengasuhan di TPA. Keberhasilan dari tindakan *in house training* ini tidak terlepas dari ketepatan terhadap materi yang benar-benar dibutuhkan tenaga pengasuh, dan sesuai dengan unit-unit kompetensi yang ada dalam SKKNI, sehingga materi yang diberikan dapat langsung diaplikasikan tenaga pengasuh dilapangan, serta pemilihan pemateri yang dapat dikatakan berkompeten yang menjadi trainer dalam bidang pengembangan SDM, sehingga dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan permasalahan pada pengembangan kompetensi kinerja pada tenaga pengasuh di TPA Laboratorium Percontohan ini.

B. Implikasi

Terdapat implikasi praktis yang terdapat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Pengetahuan, keterampilan dan etika kerja merupakan bagian dari kompetensi kinerja yang harus dimiliki setiap tenaga kerja ketika melakukan aktifitas kerjanya. Penelitian ini membantu mengembangkan ketiga aspek kompetensi tersebut pada diri tenaga pengasuh, sehingga menjadikan tenaga pengasuh lebih profesional dan bertanggung jawab dalam melakukan layanan praktek kepengasuhan di TPA.
2. Berdasarkan penelitian ini penggunaan model pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja akan berpengaruh terhadap efektifitas pengembangan kompetensi pengasuh itu sendiri. Hal ini terlihat dari hasil

penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, kebutuhan terhadap pengembangan etika kerja kearah yang lebih positif menjadikan pengguna TPA tidak lagi merespon negatif terkait kinerja yang ditunjukkan tenaga pengasuh saat melakukan layanan pengasuhan di TPA ini. Dasar pengetahuan dan teknik yang telah dikuasai tenaga pengasuh sebelumnya dan kemudian dikembangkan melalui pelatihan yang diberikan ini dapat menjadikan tenaga pengasuh lebih cekatan dan tidak ragu ketika akan mengaplikasikan dan melakukan praktek pengasuhan dilapangan.

3. Setelah model *in house training* ini dilakukan proses monitoring, dan pelatihan lanjutan yang berkala masih perlu dilakukan agar peningkatan pada kompetensi pengasuh ini menetap pada diri pengasuh itu sendiri, sehingga dengan menetapnya kompetensi pada diri pengasuh ini, kedepannya dapat dijadikan *role model* pengasuh yang benar-benar dibutuhkan dilapangan.
4. Model *in house training* yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan program jangka panjang sebagai program pendampingan untuk melakukan pengembangan kompetensi kinerja tenaga pengasuh di TPA. Selain itu, pelatihan dengan model *in house training* dapat dilakukan bagi pengembangan faktor lain yang diperlukan taman penitipan anak untuk melakukan perbaikan yang dibutuhkan.

C. Rekomendasi

Mengacu pada simpulan dan implikasi dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditujukan bagi:

1. Tenaga Pengasuh
 - a. Tenaga pengasuh yang melakukan aktifitas kesehariannya di lembaga seperti taman penitipan anak diharapkan dapat meningkatkan perannya terhadap praktek pengasuhan pada anak, dengan mengembangkan kompetensi kinerja yang ada pada dirinya. Dengan begitu kenyamanan,

rasa aman dan profesionalitas akan selalu tumbuh dan berkembang optimal pada diri pengasuh.

- b. Dengan melakukan penerapan pelatihan seperti model *in house training* ini membantu tenaga pengasuh untuk selalu merefleksi kinerja diri demi melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, dan memperbaiki kompetensi yang belum optimal. Pelatihan yang secara berkala dilakukan dapat membantu meningkatkan kompetensi pengasuh, sehingga pengasuh senantiasa berlaku tepat dan sesuai di setiap praktek pengasuhan yang dilakukannya.

2. Lembaga Taman Penitipan Anak

- a. Lembaga TPA dapat selalu memfasilitasi pengembangan kompetensi pengasuh ini, dengan melakukan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan, sehingga kompetensi yang dimiliki masing-masing pengasuh akan terus meningkat pada jangka waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pelatihan berkala yang dilakukan lembaga TPA ini juga dapat menjadikan ruang diskusi bagi pengasuh untuk sama-sama mengamati dan mencontoh kemampuan-kemampuan kepengasuhan yang baik yang dimiliki rekan-rekan sejawatnya, sehingga memudahkan pengelola lembaga TPA untuk melakukan evaluasi berkelanjutan yang dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi pengasuh ini, yang nantinya dapat dijadikan database (atau catatan anekdot) oleh lembaga yang terkait dengan data kemampuan pegawai.
- c. Pengelola TPA dapat menjadikan pengembangan kompetensi pengasuh ini sebagai acuan bagi penambahan kesejahteraan pengasuh itu sendiri, jika pengasuh meningkatkan kompetensi yang dimiliki maka secara otomatis dapat menjamin kesejahteraan pengasuh tersebut.

3. Pemangku Kebijakan

Pemberian tindakan berupa pelatihan *in house training*, seperti yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai persiapan dan latihan tenaga pengasuh di taman penitipan anak untuk mengikuti program uji kompetensi pengasuh

yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jika lembaga taman penitipan anak yang menjadi naungan tenaga pengasuh mengikutsertakan tenaga pengasuh untuk mengikuti uji kompetensi tersebut.

4. Penelitian Selanjutnya

Modul pelatihan yang disusun dan dipakai dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Namun, penelitian ini masih dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga masih terdapat aspek lain yang mungkin belum terungkap. Beberapa rekomendasi yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kolaborasi dengan pemateri yang lebih ahli dan sesuai dengan ketiga kompetensi ini (misal *trainer* ahli, perawat, ahli gizi, ahli gesture tubuh, maupun praktisi PAUD yang memiliki jam terbang lebih banyak sehingga diakui keahliannya sebagai tenaga ahli) juga dapat dilakukan sehingga hasil tindakan pelatihan akan lebih maksimal dan optimal nantinya serta kedepannya dapat memberikan kontribusi langsung berupa sertifikat pengakuan dari kemampuan kompetensi pengasuh ini.
- b. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengadakan penelitian secara berkala yang terkait dengan program pelatihan yang lebih detail dan terarah dari masing-masing kompetensi (*knowledge, skill* dan *attitude*) ini. Sehingga nantinya penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan yang baru agar dapat dijadikan acuan yang terkait item- item pada pengembangan kompetensi tenaga pengasuh tersebut.